

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak usia dini. Nilai ini mencakup kemampuan individu untuk memahami, menerima, dan melaksanakan tugas serta kewajiban dengan penuh kesadaran, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Dalam dunia pendidikan, nilai tanggung jawab tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari, tetapi juga menjadi landasan utama bagi pembentukan karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Suyadi (2019) menyebutkan bahwa pembentukan tanggung jawab siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola tugas, berpartisipasi aktif, dan menghadapi tantangan dengan sikap positif. Sementara itu, studi oleh Handayani (2021) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi, seperti audio-visual, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter, termasuk tanggung jawab.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kondisi ini adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pendekatan yang digunakan sering kali bersifat teoritis

dengan metode ceramah yang cenderung membosankan bagi siswa. Akibatnya, siswa kurang memahami pentingnya nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari karena mereka tidak diberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Pada kenyataannya, penerapan nilai tanggung jawab di kalangan siswa Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang masih menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, serta kurang memiliki inisiatif untuk berkontribusi dalam kegiatan kelompok atau sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab di lingkungan sekolah belum berjalan secara optimal.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai tanggung jawab, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audio-visual, seperti video edukatif dan animasi yang mengangkat tema tanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru yang mengajar PKn di kelas V SD, ditemukan bahwa nilai tanggung jawab siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, sering menunda pekerjaan, dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok. Guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan

kurang efektif dalam menarik perhatian siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik, seperti penggunaan media audio-visual. Dalam observasi dan wawancara dengan guru PKn di kelas V SD, ditemukan bahwa siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran. Motivasi yang rendah ini kemungkinan disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat mereka kurang tertarik untuk terlibat.

Siswa tampak kesulitan dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran berbasis proyek. Keterampilan sosial yang kurang ini berdampak langsung pada nilai tanggung jawab siswa, karena mereka tidak terbiasa untuk bekerja dalam tim. Di samping itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam PKn, seperti hak dan kewajiban. Ketidakjelasan dalam pemahaman ini membuat siswa merasa tidak percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengurangi pemahaman mereka tentang tanggung jawab yang seharusnya mereka miliki.

Metode konvensional yang digunakan dalam pengajaran juga tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif dan kreatif. Siswa lebih menyukai pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik dan kreatif, seperti permainan atau proyek praktis. Namun, metode ini jarang diterapkan dalam pembelajaran saat ini, sehingga membuat pengalaman belajar terasa monoton.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PKn masih sangat terbatas. Meskipun siswa memiliki akses ke perangkat digital, guru belum memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal untuk mendukung pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan mengurangi daya tarik materi bagi siswa. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami konsep tanggung jawab ketika diberikan contoh konkret melalui media visual dibandingkan dengan sekadar penjelasan lisan.

Media audio-visual memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Menurut teori Mayer (2020) tentang pembelajaran multimedia, kombinasi elemen visual dan audio mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan karena informasi yang diterima melalui berbagai indra dapat lebih mudah diproses dalam otak. Studi oleh Sadiman (2010) juga menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif.

Dalam pembelajaran PKn di kelas V SD, media audio-visual dapat digunakan untuk menampilkan contoh konkret tentang penerapan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui video animasi yang menggambarkan seorang siswa yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok atau menjaga kebersihan lingkungan, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana tanggung jawab dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep tanggung jawab secara teoritis, tetapi juga terinspirasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Meskipun media audio-visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai tanggung jawab, penerapannya di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa guru masih belum memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan media ini secara optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, seperti komputer, proyektor, dan akses internet, sering kali menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis media audio-visual.

Implementasi media audio-visual dalam pembelajaran juga memerlukan strategi yang sistematis agar dapat berjalan efektif. Guru harus memiliki kompetensi dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis media ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan nilai tanggung jawab siswa melalui media audio-visual pada pembelajaran PKn di kelas V SD. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta memberikan wawasan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab.

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini adalah Pembelajaran PKn di kelas V SD berperan penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa. Guru memanfaatkan media audio-visual sebagai salah satu strategi, namun efektivitasnya masih perlu dikaji.

### 1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal agar fokus pembahasan lebih terarah dan mendalam. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam menerapkan nilai tanggung jawab siswa di kelas V SD. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelas.
2. Media audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan video pembelajaran bertema tanggung jawab sebagai warga negara, yang relevan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Video tersebut ditayangkan melalui perangkat LCD proyektor di dalam kelas dan berdurasi sekitar 5–10 menit per sesi pembelajaran..
3. Pembelajaran PKn yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada materi "Norma dalam Kehidupan" yang sesuai dengan kurikulum kelas V Sekolah Dasar.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh peran guru dalam menerapkan nilai tanggung jawab siswa melalui media audio-visual pada pembelajaran PKn di kelas V SD.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh peran guru dalam menerapkan nilai tanggung jawab siswa melalui media audio-visual pada pembelajaran PKn di kelas V SD.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penggunaan media audio-visual sebagai alat pembelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, dalam pendidikan dasar.
- 2) Memperkaya literatur akademik terkait peran media audio-visual dalam proses pembelajaran karakter di sekolah dasar.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tanggung jawab melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif.

- 2) Membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memfasilitasi siswa untuk belajar lebih aktif dan termotivasi melalui penggunaan media yang relevan dengan perkembangan teknologi.

**b. Bagi Guru**

- 1). Memberikan panduan praktis dalam menggunakan media audio visual untuk menanamkan nilai tanggung jawab siswa secara efektif.
- 2). Membantu guru memahami strategi pembelajaran berbasis media audio-visual yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V.
- 3). Menyediakan referensi mengenai cara mengatasi hambatan teknis dan pedagogis dalam penerapan media audio-visual.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

- 1) Memberikan referensi dan landasan teoretis untuk penelitian lanjutan mengenai peran media audio-visual dalam pembelajaran karakter.
- 2) Membuka peluang eksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas media audio-visual pada mata pelajaran lain atau tingkat pendidikan berbeda.
- 3) Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau pengembangan metode penelitian serupa.